

Les Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Siswa Pada SMPN 1 Jabiren Raya

¹⁾Agus Akmad Rifai, ²⁾Siminto, ³⁾Nurul Wahdah, ⁴⁾Nova Pransiska, ⁵⁾Akhmad Ali Mirza

¹⁾Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya,

^{2),3)5)}IAIN Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia,

⁴⁾SMPN 1 Jabiren Raya

Email: ¹⁾ahmadrifaipcs3@gmail.com, ⁵⁾akhmad.ali.mirza@iain-palangkaraya.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Les Meningkatkan Bahasa Inggris Kemampuan Siswa	<i>Bahasa inggris merupakan pelajaran yang lumayan sulit untuk dipahami. Di kalangan masyarakat Bahasa Inggris merupakan hal yang sulit untuk di pelajari terlebih lagi pada saat mengucapkan kata demi kata. Maka dari itu Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM) mengadakan pengabdian kepada masyarakat berupa les Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa inggris. Kegiatan les ini diikuti oleh 20 siswa dari berbagai kelas di SMPN 1 Jabiren Raya, Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Jabiren Raya, Desa Jabiren. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa metode Service Learning. Dalam kegiatan pengabdian ini siswa di ajarkan kosakata benda sekitar dan kosakata sehari-hari serta juga melatih pengucapan / pronunciation dan meningkatkan skill berbicara siswa. Hasil dari kegiatan ini siswa mendapat perubahan dari sebelumnya yakni setelah kegiatan ini dilaksanakan siswa menjadi banyak mengetahui tentang dasar-dasar Bahasa Inggris seperti kosakata meningkat dari sebelumnya, pengucapan kata yang lebih baik, dan skill berbicara yang lebih baik dari sebelumnya.</i>
	ABSTRACT
Keywords: Tutor Improve English Ability Students	<i>English is a subject that is quite difficult to understand. Among the people, English is a difficult thing to learn, especially when saying word for word. Therefore the Real Work Lecture Team – Teaching Assistance (KKN-AM) conducts community service in the form of English tutoring to improve students' ability to understand English subjects. This tutoring activity was attended by 20 students from various classes at SMPN 1 Jabiren Raya, Pulang Pisau Regency, Jabiren Raya District, Jabiren Village. This activity starts from September 12 to November 14. The method used in community service is the Service Learning method. In this service activity students are taught vocabulary of objects around and everyday vocabulary as well as practicing pronunciation and improving students' speaking skills. The result of this activity is that students get a change from before, that is, after this activity is carried out, students know a lot about the basics of English, such as increased vocabulary, better pronunciation of words, and better speaking skills than before.</i> This is an open access article under the CC-BY-SA license. 

I. PENDAHULUAN

Di dunia global saat ini, menggunakan Bahasa Inggris sebagai sarana untuk berkomunikasi. Pada saat ini Bahasa Inggris diwajibkan di setiap sekolah. Berbicara dan menulis Bahasa Inggris adalah menjadi tuntutan bagi setiap siswa, dikarenakan saat ini bahasa Inggris digunakan di banyak tempat, seperti di komputer, di buku, di jurnal ilmiah, dan di tempat lain (Widiyanto, Wulansari, & Hasanusi, 2020, p. 125). Bahasa Inggris adalah pelajaran yang membosankan bagi sebagian anak-anak (Suryani, Rifaat, & Fitri, 2022, p. 746). Guru adalah bagian terpenting Ketika belajar Bahasa Inggris, di samping itu juga, guru harus mempelajari teknik pada saat mengajar, seperti metode, strategi, model, dan lainnya. Model pengajaran dan pembelajaran tergantung dari tujuan pembelajaran Bahasa Inggris itu sendiri, banyak sekali model pengajaran yang bisa disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Di dalam Bahasa Inggris terdapat beberapa

1667

aspek untuk meningkatkan keterampilan siswa/i, seperti *vocabulary, grammar, writing, pronunciation, reading, listening*, dan *speaking* (Ayu & Sari, 2022, p. 133).

Komunikasi tidak akan terjadi apabila tidak memahami makna dari Bahasa tertentu. Bahasa asing memiliki peranan penting pada jaman modern ini. Didalam berkomunikasi tentunya ada sebuah pesan yang harus di sampaikan kepada si penerima yakni berupa simbol ataupun suara yang dipahami oleh si penerima. Di era sekarang simbol itu bisa dimaknai dengan sebuah Bahasa baik tertulis maupun lisan (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Kustanti, & Prihmayadi, 2017, pp. 170–171).

Ketika ingin mempelajari suatu bahasa baru, mulailah dengan mengetahui kata-kata dari suatu bahasa. Karena bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, mengetahui leksikal atau kosa kata bahasa sangat diperlukan dalam memulai mempelajari bahasa asing. Pengetahuan kosa kata adalah pusat keterampilan komunikasi dan reseptif bahasa kedua (Holidazia & Rodliyah, 2020, p. 112). Kurangnya kosakata dapat membuat kesulitan saat berkomunikasi terutama dalam Bahasa Inggris, siswa dituntut untuk mengembangkan keterampilan berbahasa Inggris (Priyastuti, Resanti, & Yoga, 2020, p. 72).

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, siswa merasa kesulitan dalam memahami mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa masih kesulitan dalam mengartikan, membaca, dan mendengarkan. Pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa program MBKM Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN – AM) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya. Hasil dari pengamatan ini siswa masih kekurangan kosakata sehingga membuat mereka masih kurang memahami pembelajaran.

Sedikitnya kosakata dapat mempengaruhi pemahaman terhadap sebuah Bahasa itu sendiri, Bahasa Inggris sebagai Bahasa kedua tentunya adalah hal yang rumit untuk menerapkannya terlebih lagi Bahasa Inggris Bahasa yang sulit untuk dipelajari dan dimengerti. Menurut (Fadhilah, n.d., p. 97) kosakata menjadi factor utama dalam sebuah Bahasa, kurangnya kosakata dapat membuat kesulitan dan kecemasan ketika berbicara. Kesulitan inilah yang Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM) Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya temukan pada siswa SMPN 1 Jabiren Raya, yang dimana mereka masih jauh dari kategori mampu untuk berbicara ataupun berkomunikasi memakai Bahasa Inggris. Terlebih lagi siswa disini masih ada yang belum bisa membaca dan menulis padahal sudah berada di kelas Sembilan.

Ketika proses belajar mengajar siswa masih kebingungan ketika guru menggunakan Bahasa Inggris, bahkan Bahasa Inggris dengan kosakata dasarnya pun mereka belum memahami, seperti apa itu meja dalam Bahasa Inggris, kursi, jendela dll. Siswa harus diajarkan dengan dua Bahasa atau bilingual agar mereka memahami apa yang disampaikan oleh gurunya.

Maka dari itu siswa harus di ajarkan Bahasa Inggris tambahan diluar mata pelajaran. Les Bahasa Inggris menjadi wadah bagi siswa untuk mempelajari lebih dalam mengenai kosakata dan cara mengaplikasikannya pada saat percakapan. Bahasa Inggris sangat penting di pelajari terutama dalam kosakata, karena hal ini adalah bagian yang mendasar dari suatu Bahasa. Pada kurikulum 2013, hampir semua materi membahas tentang percakapan. Dalam hal ini percakapan sangat di tekankan pada siswa.

Les ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami Bahasa Inggris dan mengembangkan kosakata mereka. Siswa diharuskan untuk memahami pelajaran Bahasa Inggris terutama dalam makna dari setiap kata, supaya materi yang diajarkan bisa tersampaikan kepada siswa.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi yang telah tim program MBKM Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN – AM), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya lakukan terdapat beberapa permasalahan yang ada pada siswa-siswi SMPN 1 Jabiren Raya, yang pertama mengenai kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris, sehingga setiap kali pelajaran Bahasa Inggris dilaksanakan mereka kebingungan dalam pelajaran tersebut, kemudian masalah yang kedua mengenai kurangnya kosakata pada siswa yang membuat mereka tidak memahami pelajaran Bahasa Inggris. Permasalahan ketiga kurangnya ekstrakurikuler pada sekolah tersebut. Maka dari itu tim program MBKM Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN – AM), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya melakukan pengabdian kepada sekolah tersebut dengan membuat les Bahasa Inggris untuk mengatasi permasalahan yang ada pada siswa-siswi SMPN 1 Jabiren Raya.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat

III. METODE

Metode *Service Learning* (SL) adalah metode yang memberikan dampak positif bagi masyarakat yakni bertujuan membiasakan diri untuk bersikap baik kepada orang lain. Metode ini bersifat melayani masyarakat agar bisa berkembang terhadap ilmu pengetahuan (Wahyuni, Antara, & Magta, 2020, p. 93). Oleh karena itu peneliti menggunakan metode ini untuk mengevaluasi hasil dari pengabdian yang dilaksanakan oleh tim program MBKM Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN – AM), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yakni berupa kegiatan les Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM) Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, dilaksanakan kepada siswa-siswi SMPN 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Jabiren Raya, Desa Jabiren. Pelaksanaan kegiatan ini selama 9 kali pertemuan. Di mulai tanggal 12 September 2022 dan berakhir pada tanggal 14 November 2022. Kegiatan ini dilaksanakan 3 kali dalam sebulan, yakni setiap hari senin setelah pulang sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 20 siswa dari berbagai kelas di SMPN 1 Jabiren Raya. Dalam kegiatan les Bahasa Inggris ini ada beberapa tahapan yaitu:

Tahap Persiapan: Tim pengabdian melakukan pengenalan terhadap materi yang ingin di ajarkan. Tujuannya agar siswa dapat mengetahui pelajaran yang di ajarkan kedepannya supaya mereka bisa mempersiapkan diri mereka, Tahap Pelaksanaan: Tim pengabdian melaksanakan kegiatan les Bahasa Inggris dan mengajarkan kosakata pada siswa SMPN 1 Jabiren Raya, Desa jabiren, Kabupaten Pulang Pisau, Tahap Refleksi: Tim pengabdian mengevaluasi hasil dari kegiatan les Bahasa Inggris.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Jabiren merupakan desa yang berada di Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Di desa ini terdapat salah satu sekolah yaitu SMPN 1 Jabiren Raya. Sekolah ini merupakan objek dari penelitian ini dikarenakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM), Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, terdapat beberapa permasalahan seperti pemahaman mata pelajaran Bahasa Inggris yang kurang, kemudian kosakata yang jauh dari kata standar membuat mereka kesulitan dalam memahami mata pelajaran Bahasa Inggris. Maka dari itu tim pengabdian membuat kegiatan les Bahasa Inggris untuk meminimalisir permasalahan tersebut. Beberapa tahapan yang di laksanakan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris siswa-siswi SMPN 1 Jabiren Raya sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM), Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, melakukan pengenalan terhadap materi yang di ajarkan kedepan, mempersiapkan fasilitas dan mendiskusikan serta mengatur jadwal les Bahasa Inggris yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Kegiatan Pengenalan Materi Les Bahasa Inggris

Setelah dilakukan sesi pengenalan materi terhadap siswa kemudian tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM), Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, mendiskusikan dan mempersiapkan fasilitas yang kurang lengkap untuk menunjang jalannya kegiatan les Bahasa Inggris ini. Kemudian tim pengabdian mendiskusikan terkait jadwal les Bahasa Inggris dan menyepakati bersama siswa SMPN 1 Jabiren Raya terkait waktu dan tanggal dilaksanakannya. Hasil kesepakatan dari les Bahasa Inggris ini yakni dimulai pada tanggal 12 September 2022 dengan waktu yang telah ditentukan yaitu setelah pulang sekolah pada setiap hari senin.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMPN 1 Jabiren Raya, Desa Jabiren, Kabupaten Pulang Pisau. Kegiatan ini merupakan les Bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM), Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Inggris dan juga melatih siswa untuk berkomunikasi memakai Bahasa Inggris serta membantu siswa untuk mengembangkan kosakata dan menerapkannya.

Tabel 1. Materi les Bahasa Inggris

No	Materi	Isi Materi
1	Benda Sekitar	Siswa mencari benda sekitar mereka baik diluar maupun dalam ruangan kemudian menerjemahkannya kedalam Bahasa Inggris menggunakan kamus, contohnya Lemari = <i>Cupboard</i> , Pintu = <i>Door</i> , Papan Tulis = <i>Board</i> , Buku = <i>Book</i> , dll.
2	Kosakata Sehari-hari	Terkait materi ini siswa di ajarkan tentang kosakata yang dipakai sehari-hari seperti, Makan = <i>Eat</i> , Minum = <i>Drink</i> , Berjalan = <i>Walk</i> , Berbicara = <i>Speak</i> , dll.
3	<i>Pronunciation</i>	Siswa diajarkan tentang cara pengucapan kata yang benar.
4	Percakapan	Pada materi ini siswa di ajarkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris.

Tabel diatas merupakan materi yang diajarkan pada kegiatan les Bahasa Inggris. Materi tersebut berdasarkan hasil diskusi Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM), Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya dan juga hasil observasi yang di temukan beberapa permasalahan di dalamnya, sehingga materi ini disepakati dengan berdasarkan kondisi siswa SMPN 1 Jabiren Raya. Materi yang diajarkan dalam les Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Siswa Mencatat Kosakata Yang Di Dapatkan

Pada pertemuan awal siswa di minta untuk mencari kosakata terkait dengan benda sekitar, setelah siswa mendapatkan kosakata yang berkaitan dengan benda sekitar siswa diminta untuk menterjemahkan setiap kata yang mereka dapatkan kemudian mencatatnya dibuku khusus dan menghapalnya.



Gambar 4. Siswa Menterjemahkan Kosakata

Materi kedua yang diajarkan adalah mengenai kosakata sehari-hari. Kata yang di ucapkan sehari-hari menjadi bagian dalam materi ini dikarenakan hal tersebut penting untuk di ajarkan dan juga memudahkan siswa mengingat terkait kata-kata yang mereka ucapkan. Materi ini disusun oleh Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM), Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya. Materi tersebut dirangkum dalam table di bawah ini:

Tabel 2. Materi Kosakata Sehari-hari

No	Kosakata Bahasa Indonesia	Terjemahan Bahasa Inggris
1	Makan	Eat, Ate, Eaten
2	Minum	Drink, Drank, Drunk
3	Tidur	Sleep, Slept
4	Bangun Tidur	Wake Up
5	Mandi	Take A Bath
6	Duduk	Sit
7	Berjalan	Walk
8	Bermain	Play
9	Belajar	Learn
10	Berlari	Run
11	Menyanyi	Sing, Sang, Sung
12	Melompat	Jump

13	Membantu	Help
14	Memasak	Cook
15	Berdiri	Stand Up

Pronunciation atau Pengucapan kata menjadi Langkah selanjutnya untuk diajarkan, materi ini juga penting bagi siswa dikarenakan hal ini berkaitan dengan makna kata yang diucapkan, apabila salah dalam pengucapan kata maka akan memberikan makna yang berbeda hal ini tentunya sangat fatal. Maka dari itu tim pengabdian juga memberikan materi ini untuk meminimalisir kesalahan kata yang diucapkan.



Gambar 5. Materi *Pronunciation* atau Pengucapan Kata

Materi terakhir dalam kegiatan les Bahasa Inggris ini terkait dengan pengaplikasian dari materi yang di ajarkan sebelumnya yaitu dengan cara praktek percakapan. Dalam materi ini siswa mempraktekan percakapan dengan teks yang sudah di berikan oleh tim pengabdian. Tujuan dari materi ini untuk melatih siswa agar terbiasa berbicara Bahasa Inggris serta meningkatkan skill percakapan dan pengucapan. Dalam praktek ini siswa diminta untuk berdiri di depan bersama temannya untuk berbicara menggunakan teks yang sudah disediakan oleh tim pengabdian.



Gambar 6. Praktek Percakapan

Tahap Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang sudah di ajarkan dengan melakukan evaluasi berupa test hafalan kosakata. Siswa di minta untuk maju kedepan satu persatu untuk test hafalan ini. Evaluasi ini juga tidak hanya berupa test akan tetapi juga mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan dengan melakukan diskusi Bersama tim pengabdian untuk melihat kemajuan dan peningkatan pada siswa setelah mengikuti kegiatan les Bahasa Inggris ini. Hasil dari evaluasi berupa test yang telah dilakukan dimuat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Peningkatan Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Mengikuti Les Bahasa Inggris

1672

Materi Yang Diajarkan	Sebelum Mengikuti Les	Setelah Mengikuti Les
Benda Sekitar	Siswa masih belum mengetahui terjemahan Bahasa Inggris dari benda-benda sekitar di dalam ruangan maupun dalam ruangan.	Setelah mengikuti les ini siswa mendapat banyak sekali kosakata dari benda sekitar seperti <i>windows, door, book, pen, bag, school, board, table</i> , dll.
Kosakata Sehari-hari	Siswa masih belum banyak mengetahui terjemahan Bahasa Inggris dari kata yang mereka ucapkan sehari-hari.	Terkait kosakata sehari-hari siswa mendapat peningkatan dan mengetahui lebih banyak terjemahan Bahasa Inggris dari kata yang mereka ucapkan
<i>Pronunciation</i>	Dalam pengucapan siswa masih banyak yang kurang pas dalam penyebutan dari kata.	Setelah diberikan materi ini siswa menjadi lebih mendingan dari sebelumnya dalam mengucapkan kata dalam Bahasa Inggris.
Percakapan	Tentunya siswa masih sangat jarang berbicara menggunakan Bahasa Inggris Sehingga skill percakapan mereka masih kurang baik.	Terdapat peningkatan terkait skill berbicara siswa setelah dilakukannya pembelajaran terkait dengan materi ini. Siswa menjadi lebih pede dari sebelumnya dalam berbicara.

Hasil dari evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan berdiskusi bersama Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM), Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya, mendapatkan beberapa kekurangan seperti kurang maksimalnya waktu yang digunakan, sebagian siswa ada yang pulang dikarekan ada kesibukan ataupun kelelahan setelah pulang sekolah, sedikitnya waktu les, dan fasilitas yang kurang memadai atau seadanya.

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berupa kegiatan les Bahasa Inggris oleh Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM) Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya yang diadakan di SMPN 1 Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Jabiren Raya, Desa Jabiren. dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan yang dilakukan mendapat nilai positif untuk siswa. Hal ini dapat dilihat dari keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan ini. Setelah mengikuti kegiatan les Bahasa Inggris ini pemahaman Bahasa Inggris siswa menjadi meningkat yang dapat mereka manfaatkan nantinya. Mereka juga harus merelakan jam pulang atau istirahat mereka untuk belajar menambah ilmu dengan mengikuti kegiatan les Bahasa Inggris serta mereka mendapatkan kosakata baru yang dapat di aplikasikan pada percakapan sehari-hari. Harapannya siswa dapat belajar lebih giat lagi dan menambah kosakata baru, supaya memahami akan pelajaran Bahasa Inggris, sehingga dapat menerima pelajaran yang baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dan Tim Kuliah Kerja Nyata – Asistensi Mengajar (KKN-AM) Program MBKM Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya sangat berterima kasih kepada SMPN 1 Jabiren Raya yang bersedia menerima kami pada pengabdian ini dan memberikan kami kesempatan untuk mengabdikan, sehingga pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai rencana. Begitu banyak pengalaman yang kami dapatkan ketika melakukan pengabdian disana. Tentunya pengalaman ini akan selalu kami kenang dan ingat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, M., & Sari, F. M. (2022). PELATIHAN SISWA/I UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN TATA BAHASA INGGRIS DASAR MELALUI WEBSITE GRAMMAR. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(1), 132. doi: 10.33365/jsstcs.v3i1.1916
- Fadhilah, I. (n.d.). FAKTOR KECEMASAN SISWA DALAM BERBICARA BAHASA INGGRIS PADA MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA.
- Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). PROBLEMATIKA BUDAYA BERBICARA BAHASA INGGRIS. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 14(1), 161–174. doi: 10.15575/al-tsaqafa.v14i1.1798
- Holidazia, R., & Rodliyah, R. S. (2020). Strategi Siswa dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(1), 111–120. doi: 10.17509/jpp.v20i1.24562
- Priyastuti, M. T., Resanti, M., & Yoga, G. S. (2020). Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris dengan Media Ular Tangga bagi Siswa SD Antonius 2 Semarang. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 72. doi: 10.33633/ja.v3i2.106
- Suryani, N. Y., Rifaat, A. A., & Fitri, A. (2022). BELAJAR BAHASA INGGRIS MANDIRI MENGGUNAKAN APLIKASI DUOLINGO BAGI ANAK-ANAK KELURAHAN SUKAJAYA KECAMATAN SUKARAMI. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3).
- Wahyuni, S., Antara, P. A., & Magta, M. (2020). STIMULASI METODE SERVICE LEARNING DALAM MENUMBUHKAN PERILAKU PROSOSIAL ANAK USIA DINI. 8.
- Widiyanto, S., Wulansari, L., & Hasanusi, F. S. (2020). Pelatihan “English Communicative” Guna Mempersiapkan SDM Berkualitas dan “Competitive” Pada Siswa SMP Kanzul Mubarak dan Azzuhriyah Bekasi. 1, 7.